**Sejarah Singkat Desa Morodemak**

Desa Morodemak terletak di pesisir utara Kabupaten Demak, tepatnya di Kecamatan Bonang. Nama *Morodemak* berasal dari kata “Moro” (datang/singgah) dan “Demak”. Dahulu, wilayah ini menjadi jalur kedatangan kapal-kapal yang menuju pusat pemerintahan Kesultanan Demak di abad ke-15 hingga ke-16.

Karena letaknya di tepi laut Jawa, Morodemak berfungsi sebagai pelabuhan penting. Para saudagar dari berbagai daerah nusantara bahkan mancanegara (seperti Gujarat, Tiongkok, Arab) sering singgah di pelabuhan Morodemak sebelum melanjutkan perjalanan ke pusat kota Demak.

Selain itu, Morodemak juga dikenal sebagai kampung nelayan tua, tempat masyarakat menggantungkan hidup dari laut, perikanan, serta perdagangan hasil laut. Tradisi Sedekah Laut / Syawalan yang masih berlangsung hingga kini diyakini sebagai warisan budaya sejak masa awal Kesultanan Demak, sebagai ungkapan syukur nelayan atas rezeki laut.

Seiring waktu, akibat abrasi, sedimentasi, dan perubahan garis pantai, pelabuhan Morodemak kehilangan peran strategisnya. Namun, jejak sejarahnya tetap terlihat melalui:

* Masjid Baitul Atiq di Morodemak yang diyakini peninggalan era Wali Songo.
* Tradisi keagamaan dan budaya bahari yang masih dijaga masyarakat.
* Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak, yang kini menjadi salah satu pusat perikanan di Kabupaten Demak.